



Realitas Sosial Dalam Cerpen *I Almost Did It At Work* *Social Reality In Short Story *I Almost Did It At Work**

Ashifa Nurmala Fitri¹, Budi Tri Santosa²

¹Universitas Muhammadiyah Semarang

²Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : ashifanurmalaf@gmail.com, bsantosa@unimus.ac.id

Abstrak

Bekerja adalah setiap usaha yang dilakukan seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Berelasi dengan banyak orang baru tentunya bukan hal mudah untuk setiap orang, belum lagi kesulitan-kesulitan baik dari internal maupun eksternal. Setiap jenis pekerjaan akan selalu memiliki kesulitannya masing-masing. Ketika berhadapan pada kondisi yang tidak biasanya dirasakan atau dialami, perasaan sulit ini tentu saja akan semakin memuncak. Belum selesai dengan permasalahan internal, kemudian muncul permasalahan yang timbul dari luar diri seperti lingkungan maupun orang lain. Beban kerja yang berlebih menjadi salah satu permasalahan yang masih sering dianggap lumrah. Penelitian ini akan menggunakan cerpen *I Almost Did It At Work* sebagai sumber data utama. Segala tindakan tokoh-tokoh yang digambarkan penulis dalam cerita ini akan diteliti berdasarkan perspektif realitas sosial dengan menggunakan teori realisme sosialis Georg Lukacs.

Kata kunci : realisme sosialis, realitas, pekerjaan

Abstract

*Working puts all efforts everybody does for their living. Linking to new people is surely not an easy thing for everyone, any hardship comes up from the individual matter or the surroundings. All kinds of work will always have their own hardship. Facing uncommon condition that never be felt and suffered obviously brings over the hard feeling into the explosion. Besides the individual matters, the external matters come from the living environment or other people. Excessive workload is one of the issues that remains prevalent. This study will be using the short story titled *I Almost Did It At Work* as the main source. The entire actions of the characters portrayed by writer in this story will be being observed based on the social reality perspective by using Georg Lukacs social realism theory.*

Keywords : social realism, reality, work



PENDAHULUAN

Hubungan manusia dengan manusia lain pasti akan selalu ada masalah di dalamnya, entah itu hubungan orang tua dan anak, murid dan guru, hubungan pertemanan dan tak terkecuali hubungan antara atasan dan bawahan di tempat kerja. Di dunia kerja, terdapat berbagai macam kebijakan yang harus ditaati oleh seluruh elemen di lingkungan tersebut. Kebijakan mengenai jam kerja tentunya menjadi salah satu hal penting yang perlu diamati. Banyak orang yang merasa bahwa apa tidak ada masalah dengan jam kerja yang berlebih karena itu semua dianggap lumrah. Sekalipun mereka menyadari bahwa hal ini tidak seharusnya terjadi, jam kerja dan beban kerja mereka yang sebenarnya berlebih, tidak membuat mereka dengan mudahnya melakukan protes. Dalam kehidupan bermasyarakat ini, yang lebih muda, berposisi lebih rendah, atau berpendidikan lebih rendah cenderung mengalami ketidakadilan dan bahkan mungkin saja dipandang sebelah mata entah dari segi kemampuan maupun pengalaman hidup.

Yang muda dan lebih rendah posisinya dituntut untuk selalu hormat kepada mereka yang dianggap lebih tinggi tetapi sebaliknya, mereka yang lebih berumur atau berposisi tinggi tidak mendapatkan tuntutan yang sama. Belum lagi dengan adanya konsep kesopanan yang menjadi norma dimasyarakat. Sopan adalah sikap tertib menurut adat yang baik. Kesopanan ini lebih sering ditekankan kepada yang muda atau berpangkat rendah kepada yang lebih tua atau berpangkat lebih tinggi.

Dalam dunia kerja, hubungan antara atasan dan bawahan seringkali terjadi penindasan maupun ketidakadilan. Selain hubungan relasi yang tidak setara, tidak adanya kebijakan mengenai jam kerja para karyawan atau bahkan kebijakan mengenai jam kerja yang berlebihan mendorong terjadinya masalah. Mereka yang memiliki posisi lebih tinggi akan cenderung berlaku sesuka hati, menindas yang lebih rendah posisinya bahkan memanipulasi mereka. Selain ancaman akan pemberhentian dari perusahaan, konsep sopan santun yang ada dimasyarakat cukup berpengaruh terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Keharusan berlaku sopan ini sering disematkan kepada mereka yang lebih muda, lebih rendah jabatannya atau bahkan dianggap lebih rendah ilmunya (biasanya dilihat dari gelar pendidikan). Jika terjadi perlawanan sering dianggap buruk secara moral karena tidak sopan yang bahkan dapat



berujung pada pemecatan. Kalaupun tidak sampai pada pemecatan, ketidakadilan maupun perundungan akan semakin menjadi.

Dalam cerita pendek yang ditulis oleh Kayise Moshoto ini, pemeran utama memperlihatkan realita yang terjadi di tempat kerjanya juga bagaimana hubungan dia dengan rekan kerja dan atasannya. Pada tiap-tiap baitnya menceritakan bagaimana seorang bawahan dan atasan di tempat kerja berperilaku dan diperlakukan. Kesulitan mencari pekerjaan baru menjadi alasan kenapa praktik-praktik seperti ini masih sangat marak dan seperti tak ada habisnya. Belum lagi tidak tegasnya peraturan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengatur setiap karyawannya.

Karya sastra ini menggambarkan sebuah peristiwa yang merefleksikan keadaan direalitas melalui media bahasa. Dengan fungsi didaktif, sastra ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau pengetahuan kepada pembaca mengenai persoalan yang terjadi di kehidupan. Penelitian kali ini ingin mengungkap realitas sosial dengan menggunakan perspektif realisme Georg Lukacs. Realitas adalah segala hal yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari. Realitas sosial merupakan cara bertindak, apakah tetap atau tidak, yang dapat menjadi pengaruh/hambatan eksternal bagi seorang individu. Berarti bahwa fakta sosial ialah cara berpikir, bertindak, dan perasaan yang berada di luar individu dan dibentuk sebagai pola pada masyarakat. Realitas sosial adalah bagaimana cara manusia bertindak, apakah tetap atau tidak, hal ini berpengaruh dan menjadi hambatan eksternal. Berarti bahwa fakta sosial ialah cara berpikir, bertindak, dan perasaan yang berada di luar individu dan dibentuk sebagai pola pada masyarakat. (Emile Durkheim)

Realitas sosial adalah gambaran dari kehidupan di lingkungan bermasyarakat yang seringkali realitas sosial ini bertentangan dengan apa yang dianggap ideal oleh kelompok masyarakat tertentu. Realisme sosial menurut Georg Lukacs ini memiliki beberapa konsep yakni realitas objektif, gerak dialektis, refleksi artistik dan ungkapan kritis emansipatoris.

Realisme sosialis Georg Lukacs muncul karena adanya pemikiran Marxism yang dicetuskan oleh Karl Marx. Karl Marx dalam teorinya menentang adalah sistem kelas yang dinggap sebagai suatu sistem dimana ada peran dominan dari kelompok atau perseorangan yang berkuasa. Hal ini tidak lepas dari adanya ide, ego dan super ego yang ada pada diri seorang manusia, ide adalah apa yang diinginkan dari dalam diri sementara ego dapat disebut juga dengan tindakan baik atau buruk menurut apa yang telah



terstigma dipikirkan suatu kelompok tertentu, kemudian adanya super ego juga cukup berpengaruh terhadap kesesuaian dari tindakan yang telah dilakukan, super ego ini adalah hasil dari suatu tindakan yang dilakukan sebelumnya, dapat berupa hukuman maupun hadiah.

Dengan konsep determinasi ekonomi Marx menganggap bahwa sastra adalah produk superstruktur yang menggunakan ekonomi sebagai basis strukturnya. Karena adanya perbedaan kelas pada tataran ekonomi ini, maka untuk memahami kondisi masyarakat pada tiap-tiap kelas, penulis atau pengamat harus memandang masyarakat secara menyeluruh. Seperti yang dikatakan oleh Lukacs bahwa “tidaklah cukup jika pikiran harus berusaha merealisasikan dirinya, kenyataan juga harus berjuang merealisasikan dirinya” (Lukacas, 2011:24)

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian sebelumnya yang menggunakan realisme sosialis sebagai teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Tiga penelitian ini masing-masing membahas topik yang berbeda namun tetap pada sudut pandang realisme sosialis. Penelitian pertama berjudul *Social Discourse In Malaysia's Indie Masterpieces* yang ditulis oleh Asyraff Jamin dan Mary Fatimah Subet pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai wacana kemasyarakatan yang terkandung dalam lima novel terbitan penerbit indie di Malaysia. Penelitian kedua berjudul *Realism And Optimism In The Novel "A Golden Web"* By Barbara Quick yang ditulis oleh Rice Gusti Protomo dan Oom Rohmah Syamsudin pada tahun 2020. Penelitian ini membahas perjuangan perempuan dari pandangan para perempuan itu sendiri. Penelitian ketiga berjudul *Realitas Sosial Dalam Novel Kelomang* Karya Qizink La Aziva yang ditulis oleh Mega Prayitna Putri, penelitian ini membahas tentang hubungan realitas dan pemerintahan di Indonesia. Berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas mengenai permasalahan beban kerja dan jam kerja yang berlebih.

Dalam menghasilkan tulisan seni, para seniman selayaknya harus mampu memahami objek-objek yang dijadikan sebagai sumber pengamatan. Gagasan yang dibuat harus mampu secara nyata tergambar pada setiap katanya. Tujuan daripada penulisan ini bergantung pada subtopik apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tulisan akan menarik para pembaca jika hal yang menjadi topik ini berkaitan erat dengan kehidupan mereka. Hal ini juga dikatakan oleh Lukacs dimana ia berkata bahwa seni yang indah adalah yang mengungkapkan kebenaran realitas (Karyanto 19 97:22). Seiring dengan perkembangan seni, setiap karya seni yang dihasilkan pada setiap masa selalu bertujuan untuk mempengaruhi pola pikir dan selera masyarakat. Misalnya karya seni yang lahir dimasa puritanisme, pada masa



ini karya seni ditulis untuk mendogma masyarakat menggunakan doktrin-doktrin agama yang disampaikan oleh gereja. Sehingga sama seperti anggapan Antoni Gramsci bahwa hal-hal semacam ini digunakan oleh kelas-kelas dominan untuk menghegemoni kelompok masyarakat lain.

Dalam marxisme, konsep kelas dibagi menjadi dua yaitu borjuis dan proletar. Sastra dalam hal ini adalah perjuangan tiap-tiap kelas tersebut. Pernyataan itu dapat menegaskan bahwa dalam realisme, yang dimaksud perjuangan kelas adalah perjuangan para proletariat di lingkungan yang politis. Menurut Lukacs, ada keterikatan antara seniman realis dengan kehidupan atau lingkup sosialnya. Setidaknya ada 3 hal yakni masyarakat sebagai sumber utama, memiliki sudut pandang dalam melihat masyarakat dalam memaknai kehidupan dan pandangan masyarakat akan masa depan yang dipengaruhi oleh kejadian dimasa lalu. Realisme sosialis menurut Georg Lukacs memiliki 4 konsep diantaranya adalah realitas objektif, gerak dialektis dan ungkapan.

1. Realitas objektif

Menurut Georg Lukacs yang menentukan sikap penulis bukan semata-mata persoalan psiko-emosional melainkan gerak perkembangan masyarakat (Karyanto 1989:37). Seni realis memandang masyarakat sebagai realitas yang bernegasi dan bergerak bersama. Seni sebagai pengaruh pola pikir masyarakat bukan hanya dijadikan sebagai alat rekreasi tapi juga memberikan kesadaran penuh dari kelompok masyarakat yang terhegemoni. Kebebasan yang dimiliki oleh tiap seniman dalam mewujudkan keindahan secara artistik ini merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap penulis. Dalam sastra realis, kemampuan dalam mengungkap kebenaran menjadi tolak ukur nilai artistik dari sebuah karya. Setiap karya dalam sastra ini tidak hanya menggambarkan permukaannya saja, melainkan bergerak jauh untuk mencari makna yang ada pada realitas sehingga mampu untuk memahami makna tentang manusia. Manusia yang tanpa sadar terperosok dalam kepalsuan sesungguhnya mampu dan memiliki potensi untuk membebaskan diri.

2. Gerak Dialektis

Idealisme takluk pada delusi yang mencampuradukkan reproduksi intelektual dan realitas dengan struktur aktual realitas itu sendiri. Karena di dalam pikiran, realitas muncul sebagai proses sintesis bukan sebagai titik tolak, melainkan sebagai hasil. Meskipun begitu, ia adalah titik tolak yang sebenarnya karena merupakan titik tolak dari persepsi dan ide-ide (Lukacs, 2014:35). Karya realis harus mampu menampilkan



dengan tepat bagaimana gambaran tentang relasi antar manusia dengan manusia lain maupun manusia dengan lingkungannya.

3. Ungkapan Kritis

Kritis memiliki makna sebagai proses pengevaluasian informasi yang berasal dari pengalaman, penalaran dan pengamatan yang akhirnya menghasilkan kesadaran. Pada karya realis, ungkapan kritis diartikan sebagai munculnya kesadaran pada dunia realitas yang mendorong perubahan dan pembaharuan manusia yang lebih berkembang. Sastra realis harus mampu memunculkan ungkapan-ungkapan yang bertujuan sebagai upaya pembebasan manusia dari kesadaran palsu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori realisme sosialis sebagai acuannya. Sosiologi sastra adalah pendekatan susastra yang menggunakan perspektif kemasyarakatan sebagai aspek-aspek yang dipertimbangkan. Dalam hal ini, sastra dapat menjadi atau mencerminkan keadaan masyarakat sesuai dengan pandangan sastrawan. Penelitian ini menggunakan cerita pendek berjudul *I Almost Did It At Work* sebagai data primer. Data primer dapat berupa frasa, kalimat maupun paragraf yang terdapat dalam cerpen tersebut. Beberapa penelitian serupa dan artikel-artikel di internet juga menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan berupa kata, frasa maupun kalimat dalam cerpen yang telah disebutkan tadi. Selanjutnya, dalam analisis ini akan menggunakan teknik analisi baca-catat. Teknik ini dilakukan dengan membaca teks secara menyeluruh dan kemudian mencatat bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti dari tiap aspek yang ingin dibahas sesuai dengan teori.

Berikut ini merupakan tata cara yang harus dilakukan :

1. Membaca cerita pendek secara berulang-ulang guna memperoleh pemahaman yang sesuai.
2. Menentukan masalah-masalah yang ada pada cerita pendek.
3. Melakukan pencatatan berupa kata, frasa, maupun kalimat yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah memahami dan mengumpulkan data yang telah dianalisis, pembacaan cerita dianalisis menggunakan pembacaan sosiologi sastra. Sosiologi sastra memandang karya sastra tidak lagi hanya berupa karya imajiner dari penulis melainkan berhubungan erat dengan hubungan saling memengaruhi dan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat. Karena memiliki hubungan yang erat,



sosiologi sastra memberikan perspektif penulis meletakkan sastra sebagai sebuah informasi dari masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada cerpen *I Almost Did It At Work*, karya sastra diharapkan mampu menjadi media bagi penulisnya untuk menggambarkan realitas. Realitas sosial di sini menggunakan teori realime sosialis yang dikemukakan oleh Georg Lukacs sebagai acuannya. Tujuan dari penggunaan teori ini adalah untuk memperlihatkan realitas sosial yang terjadi di tempat kerja, sesuai dengan latar dari cerpen yang diteliti. Adapun analisis data dalam cerpen *I Almost Did It At Work* adalah sebagai berikut :

Realitas Objektif

Aspek penindasan di dunia kerja seperti yang dirasakan oleh tokoh utama dalam cerpen yang dapat dipahami secara tersurat merupakan realitas objektif yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Aspek penindasan dapat berupa penindasan fisik maupun psikis.

Data 1(a)

“He was messing with my schedule. The one I sacrifice for by working regular overtime.”

“Dia mengacaukan jadwalku yang sudah aku atur dengan bekerja lembur tiap malam” (Kayise Moshoto, 2021)

Data 1(b)

“He had changed the work schedule without my knowledge. Forcing me to work on the last week of the month.” (Kayise Moshoto, 2021)

“Dia mengubah jadwalku tanpa sepengetahuanku, memaksaku bekerja diminggu-minggu terakhir”

Dalam dua data di atas merupakan penindasan fisik yang dilakukan dengan cara memforsir tenaga dari pemeran untuk bekerja melebihi waktu seharusnya. Pada tiap-tiap perusahaan tentunya telah menetapkan jam kerja yang akan dijalani oleh setiap karyawannya. Bekerja melebihi waktu yang telah disepakati diawal tanpa adanya persetujuan merupakan sebuah penindasan. Kerja berlebihan atau *overwork* bukanlah sesuatu yang dianggap salah oleh banyak orang, justru hal ini seringkali diromantisasi dan menjadi suatu yang layak untuk disombongkan. Akar dari anggapan bahwa *overwork* adalah suatu kebajikan bermula pada abad ke-16 di



mana muncul fenomena 'etos kerja Protestan' yang dipegang oleh kaum protestan kulit putih di Eropa.

Gerak Dialektis

Pertentangan antar tokoh merupakan unsur gerak dialektis yang ada dalam cerita pendek ini. Pertentangan dapat digambarkan secara tersirat maupun tersurat.

Data 2(a)

“This ego-maniac was interrupting my life and I wasn't having it.”

“Ego ini telah mengganggu hidupku” (Kayise Moshoto, 2021)

Data di atas menjelaskan adanya gejala yang dirasakan oleh tokoh utama terhadap para atasannya. Tentunya tidak diperlihatkan secara langsung karena dapat mempengaruhi kehidupannya di dunia kerja.

Data 2(b)

“I had to give my best short story to get their sympathy.”

“Aku harus menceritakan cerita terbaikku untuk menarik simpati mereka” (Kayise Moshoto, 2021)

Keinginan untuk menjadi lebih nyaman tanpa harus melakukan sesuatu yang akan berpengaruh buruk menjadikan tokoh utama bertindak seperti yang tertera pada data di atas. Dengan mendapatkan sedikit saja rasa kasihan, tokoh utama mengharapkan beban kerja yang ia dapatkan barangkali akan sedikit berkurang.

Data 2(c)

“They had no idea what I myself was preventing out of sheer willpower.”

“Mereka tidak mengetahui apa yang aku jaga dengan kuat ini”
(Kayise Moshoto, 2021)

Penulis berusaha menggambarkan para pemeran di sekeliling tokoh utama yang tidak mengetahui bila ada pertentangan secara tersirat yang dilakukan oleh tokoh utama. Adanya gesekan antar tokoh pada masing-masing kelas menjadi aspek penting dari analisis menggunakan teori realisme ini.

Ungkapan Kritis

Aspek yang diamati sebagai ungkapan kritis dipahami sebagai bentuk perlawanan. Perlawanan yang ada dalam cerita pendek dapat dipahami secara tersirat maupun tersurat. Perlawanan dapat berupa tindakan yang berpengaruh secara fisik maupun psikis.

Data 3(a)

“Don't make it too obvious or it'll be suspicious.”



“Jangan terlalu kentara atau akan terlihat mencurigakan” (Kayise Moshoto, 2021)

Perlawanan secara tersirat berupa siasat yang akan dilakukan tokoh utama dengan rekannya yang setuju dengannya. Karya sastra realis mengandung wacana kemasyarakatan yang bertujuan untuk menghadirkan perubahan pada tataran masyarakat melalui perjuangan kelas.

KESIMPULAN

Dalam karya sastra ini tergambar jelas bagaimana penulis ingin memberikan pemaparan tentang apa saja yang telah dialami oleh tokoh utama dan perlawanannya terhadap segala tindakan yang telah terjadi padanya. Menurut beberapa orang, bekerja tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati diawal saat penandatanganan kontrak kerja adalah hal yang biasa, tetapi perlu diketahui juga bahwa bekerja melebihi waktu telah ditentang oleh berbagai negara karena dianggap terlalu berlebihan terhadap karyawannya. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa bekerja terlalu lama atau berlebihan justru tidak baik untuk kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Moch. Z. (2020). Realitas Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori: Perspektif Realisme Sosialis Georg Lukacs. *BEBASAN Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.26499/bebasan.v6i1.107>
- Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *Representasi Realitas Sosial dalam Novel Tan Karya Hendri Teja: Perspektif Realisme Sosialis Georg Lukacs Septian Audriana*.
- Lufkin, Bryan (2021) Mengapa kita memuja 'kerja berlebihan'? <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-57799771>
- Jamin, A., & Subet, M. F. (2019). Social Discourse In Malaysia's Indie Masterpieces / Wacana Kemasyarakatan Dalam Karya-Karya Indie Di Malaysia. *Sains Humanika*, 12(1). <https://doi.org/10.11113/sh.v12n1.1621>
- Protomo, R. G., & Syamsudin, O. R. (n.d.). REALISM AND OPTIMISM IN THE NOVEL “A GOLDEN WEB” BY BARBARA QUICK. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(2).
- Qizink, K., Aziva, L., Kajian, (, Sosialis, R., & Lukacs, G. (n.d.). *Realitas Sosial Dalam Novel Kelomang*.
Realitas : <https://kbbi.web.id/realitas>
<http://sosiologis.com/sosiologi-sastra>



<https://www.kearipan.com/lahirnya-realisme-sosialis/>

<https://www.criticalthinking.org/pages/defining-critical-thinking/766#:~:text=Critical%20thinking%20is%20the%20intellectually,guide%20to%20belief%20and%20action>